

PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI SUKU NUAULU DALAM TRADISI PINAMOU DI KABUPATEN MALUKU TENGAH

Dusra Ety¹, Suriah², Fairus³

¹Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar

²Universitas Hasanuddin Makassar

³Universitas Muslim Indonesia Makassar

Alamat korespondensi : (ethydusra@gmail.com/082177379663)

ABSTRAK

Masyarakat suku Nuaulu memiliki tradisi untuk mengasingkan wanita menstruasi ke sebuah bangunan berukuran 2x2 m². Bangunan ini akan ditempati oleh wanita yang menstruasi hingga periode menstruasi berakhir. Adanya norma atau aturan adat dalam tradisi menyebabkan kurangnya perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menggali perilaku *personal hygiene* remaja putri suku Nuaulu dalam tradisi *pinamou* di Maluku Tengah. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan rapid etnografi. Teknik penentuan informan secara *purposive sampling* dengan jumlah 10 orang informan.

Hasil penelitian ini yaitu adanya tradisi *pinamou* dilatarbelakangi oleh kepercayaan mistis didalamnya seperti ketidaksucian darah menstruasi dan dianggap kotor, mengandung banyak kekuatan gaib, atau gangguan oleh roh jahat. Makna tradisi *pinamou* menandakan gadis telah memasuki fase dewasa dan mandiri. Larangan adat dan adanya sanksi alam, makanan yang dikonsumsi berupa sagu dan ubi kayu. Pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi terbatas hanya berdasarkan informasi dari orang tua. Penggunaan arang diyakini dapat menghilangkan bau badan dan memutihkan atau membersihkan kulit. Aturan adat/tradisi yang dipercayai, menilai pembalut kain jauh lebih baik dan ekonomis.

Kesimpulan bahwa perilaku *personal hygiene* remaja putri suku Nuaulu dalam tradisi *pinamou* saat mengalami menstruasi, masih sangat rendah. Oleh karena itu, diharapkan ada upaya secara serius yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang perlunya edukasi yang benar tentang *personal hygiene* saat menstruasi, terutama pada sasaran spesifik yakni remaja putri suku Nuaulu Maluku Tengah.

Kata kunci: Tradisi Pinamou, Personal Hygiene, Menstruasi, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Kabupaten Maluku Tengah dengan ibukotanya Masohi ternyata juga memiliki kekayaan alam yang indah serta memiliki kebudayaan yang unik dari suku-suku terasing di wilayah Maluku Tengah. Suku Nuaulu salah satunya bermukim di 2 (dua) Desa yakni Desa Nua Nea dan Desa Sepa. Upacara masa puber (*pinamou*) pada anak gadis yang pertama kali mengalami menstruasi akan diasingkan dalam rumah *posune*. Pengasingan wanita/remaja putri saat menstruasi sudah menjadi kebiasaan bagi mereka dan akan senantiasa mengasingkan diri setiap bulan ketika masa menstruasi tiba.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terjangkit penyakit menular seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, dan sebesar 75% wanita di seluruh dunia setidaknya mengalami *candidiasis* atau keputihan sebanyak satu kali dalam seumur hidupnya, (Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan, 2010).

Satu hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada suku Nuaulu dikarenakan adanya salah satu kepercayaan masyarakat suku Nuaulu dimana mereka memiliki kebiasaan atau tradisi untuk mengasingkan wanita yang menstruasi ke sebuah bangunan yang berukuran 2x2 m² yang ditempatkan di belakang rumah penduduk. Bangunan ini akan ditempati oleh wanita yang menstruasi hingga periode menstruasi berakhir. Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Suku Nuaulu dengan Judul "*Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Suku Nuaulu Dalam Tradisi Pinamou Di Maluku Tengah Tahun 2018*"

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Informan

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Administratif Nua Nea Kabupaten Maluku Tengah. Pada bulan Oktober s/d November 2018. Informan dalam penelitian ini adalah para pemangku adat, masyarakat pendukung

budaya/tradisi *pinamou* dan remaja yang telah mengikuti tradisi *pinomau*, dan petugas kesehatan yang berjumlah 10 orang. Selanjutnya informan akan diberikan keleluasan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya mengenai tradisi *pinomau*.

Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan penelitian.
2. *In depth interview*
Pewawancara membuat pedoman wawancara mendalam mengenai Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksud sebagai cara mengumpulkan dokument yang berbentuk gambar, video dan lain-lain

Pengumpulan Data

1. *Data Primer*
Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam informan
2. *Data Sekunder*.
Data Sekunder diperoleh dari Instansi terkait dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data; merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data; setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data, merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.
3. Analisis Data; analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik tematik (*thematic analysis*), merupakan teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian.
4. Tahap Verifikasi; usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Keabsahan Data

Salah satu cara penting dan mudah dalam uji keabsahan data penelitian yaitu melalui pendekatan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan tentang *Personal Hygiene*
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan tentang

pengetahuannya mengenai *personal hygiene* informan menjelaskan bahwa mereka memiliki keterbatasan pengetahuan khususnya *personal hygiene* saat menstruasi mereka juga menyatakan bahwa pengetahuan mengenai kebersihan diri saat menstruasi hanya sebatas informasi yang diperoleh dari orang tua mereka terdahulu serta aturan-aturan yang ada dalam tradisi *pinamou*.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh informan lain yakni ketua PKK Negeri Nua Nea mengenai pengetahuan *personal hygiene* atau kebersihan diri remaja putri hanya sebatas apa yang diajarkan oleh orang tua, hasil wawancara sebagai berikut:

“.....iya ca anak-anak disini seng terlalu paham deng hal itu yang mereka tau Cuma sebatas apa yang di kasih tau orang tua saja, ya kalau kasih bersih diri Cuma basuh deng air saja dengan tujuan pake arang juga kan supaya dong seng babau badan.....”.

(AM 30, Ketua PKK Negeri Nua Nue)

Keseluruhan informan mengaku hanya mengganti pembalut mereka 2 sampai 3 kali dalam sehari tergantung dari banyaknya darah menstruasi, cara membersihkan pembalut hanya menggunakan air saja. Mereka mengaku pernah diajarkan di sekolah mengenai membersihkan diri saat menstruasi hanya saja sudah lama sehingga mereka sudah banyak yang lupa.

2. Keyakinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai keyakinan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi informan menjelaskan bahwa mereka tidak memiliki keyakinan apapun mereka hanya mengikuti aturan-aturan dalam tradisi *pinamou* yang telah ada tanpa bertanya.

Selain itu AM menambahkan bahwa selama dalam *posune* remaja akan dibaluri arang diseluruh tubuhnya. Arang yang mereka gunakan dari jenis kayu kakune. Hasil pembakaran kayu tersebut kemudian dihaluskan dan dicampur dengan perasan air daun kapas yang difungsikan sebagai lulur untuk membersihkan kotor pada tubuh mereka serta menghilangkan bau badan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh bahwa seluruh informan menyakini tradisi *pinamou* ini harus dan wajib dilakukan, hal ini karena mereka menyakini bahwa bila tradisi ini dilanggar akan menyebabkan remaja yang bersangkutan akan sakit dan menderita

penyakit kulit.

3. Norma Kebiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan tentang norma kebiasaan dalam tradisi *pinamou* informan menjelaskan bahwa mereka memiliki beberapa aturan-aturan yang ada dalam tradisi *pinamou* yang harus dipatuhi oleh semua masyarakat suku Nuulu khususnya remaja putri. Beberapa aturan yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri yakni larangan mandi dan mengganti kain selama dalam *posune*.

Hal yang sama juga dibenarkan oleh para informan utama, mengatakan bahwa selama didalam *posune* mereka tidak mandi dan mengganti kain yang digunakan hingga upacara dilaksanakan, hal tersebut sudah merupakan aturan adat yang wajib untuk ditaati. Selama didalam *posune* mereka hanya menggunakan arang untuk membersihkan tubuh mereka dari kotoran dan dapat menghilangkan bau badan.

Informan AM (30 tahun) juga menambahkan bahwa kepercayaan yang sama dengan larangan mandi dan pemakaian pembalut modern, yakni dikhawatirkan apabila di bersihkan darah yang menempel pada kain tersebut akan mencemari air, sehingga hanya diperbolehkan untuk menggunakan 1 kain hingga upacara pengeluaran *pinamou* dari dalam *posune* dilaksanakan, dan mengantinya pada saat pelaksanaan upacara pengeluaran ketika *pinamou* dibersihkan menggunakan air yang berasal dari sungai Nua

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh bahwa norma atau aturan dalam tradisi *pinamou* yang berdampak pada perilaku *personal hygiene* meliputi larangan mandi selama dalam *posune*, tidak diperbolehkan untuk mengganti kain. Adanya aturan-aturan tersebut kebersihan dan kesehatan tubuh mereka. kurangnya menjaga kebersihan tubuh khususnya saat menstruasi menyebabkan tubuh mudah terinfeksi mikroorganisme seperti kuman, bakteri, virus dan jamur yang berbahaya bagi kesehatan

Berdasarkan hasil analisis tematik pada perilaku *personal hygiene* remaja putri suku Nuulu saat menstruasi beberapa tema yang muncul pada pengetahuan yakni sumber informasi yang minim dari orang tua, dan adanya adat yang mengatur, dimana berdasarkan norma yang berlaku seperti adanya larangan mandi selama dalam *posune*,

serta larangan mengganti kain. Adanya keyakinan remaja putri suku Nuulu tentang pentingnya *personal hygiene* serta keyakinan penggunaan arang untuk menghilangkan bau badan dan memutihkan kulit, serta nilai religius dimana masyarakat suku Nuulu percaya mengenai adanya hukuman alam yang akan diterima jika aturan-aturan adat dilanggar.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Menurut Kamus Psikologi (Reber & Reber, 2010), pengetahuan memiliki makna kolektif, yaitu kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok atau budaya tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja suku Nuulu memiliki keterbatasan pengetahuan khususnya *personal hygiene* saat menstruasi mereka juga menyatakan bahwa pengetahuan mengenai kebersihan diri saat menstruasi hanya sebatas informasi yang diperoleh dari orang tua mereka terdahulu serta aturan-aturan yang ada dalam tradisi *pinamou*.

Hal ini diungkap oleh informan utama berdasarkan pengetahuan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi hanya mereka peroleh berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh dari orang tua mereka saja mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dimana frekuensi mereka dalam mengganti pembalut 2 sampai 3 kali sehari ada juga dari mereka yang mengakui hanya mengganti pembalut ketika hendak mandi saja.

Pengetahuan tentang kebersihan mensruasi yang positif berhubungan dengan praktek membersihkan menstruasi, hal ini sesuai dengan penelitian Marni et.,al (2014) di Tanzania menemukan bahwa pengetahuan menstruasi berhubungan dengan praktek membersihkan menstruasi. Penelitian Meseret et.,al (2017), menemukan bahwa praktek membersihkan menstruasi gadis sekolah menengah masih rendah. pengetahuan yang baik tentang kebersihan menstruasi dan paparan iklan pembalut merupakan faktor yang berkaitan dengan praktek membersihkan menstruasi di Kabupaten Wegera Northwest Ethiopia.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2016) menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

di SMP Negeri 1 Lhokseumawe.

2. Keyakinan

Praktek atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Sheppard et al, 1988, menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu.

Sementara itu keyakinan atau kepercayaan masyarakat Suku Nuaulu tentang ketidaksucian seseorang yang menstruasi, kotor. Dimana masyarakat suku Nuaulu memandang bahwa tradisi *pinamou* tidak berdampak negatif bagi kesehatan, mereka menyakini bahwa penggunaan arang pada tubuh hingga wajah sudah cukup untuk menjaga kebersihan diri karena dapat menghilangkan bau badan dan mencerahkan tubuh dikarenakan arang tersebut mereka difungsikan sebagai lulur.

Penggunaan arang yang diyakini oleh masyarakat suku Nuaulu dapat membantu menghilangkan bau badan dan mencerahkan kulit wajah, walaupun mereka tidak mengetahui pasti kandungan arang tersebut.

Manfaat arang lainnya berdasarkan hasil penelitian Lempang (2014), menemukan bahwa arang aktif bagi kesehatan berfungsi menyerap racun dalam saluran cerna dan obat-obatan. Menurut Muthschter (1986) dalam bidang kesehatan, arang katif digunakan dalam penanganan keracunan eksternal dan terapi diare sektretonik.

Penelitian Santina, et al (2013) menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara praktek *hygiene* menstruasi remaja Libanon dengan kepercayaan, sosialbudaya, agama, orang tua, tingkat pendidikan. Penelitian lain yang mendukung adalah

3. Norma

Larangan mandi selama dalam posune dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat suku Nuaulu mengenai ketidaksucian dan kotornya tubuh sang *pinamou* akibat darah yang dianggap najis sehingga dapat mencemari air yang juga digunakan oleh masyarakat suku Nuaulu. Mereka percaya bahwa untuk menetralkan kotoran yang ada dalam tubuh *pinamou* air yang digunakan haruslah berasal dari sungai Nua.

Seperti halnya menurut G.M Foster (1973) menyatakan bahwa norma yang berlaku di masyarakat sangat

mempengaruhi perilaku kesehatan dari anggota masyarakat yang mendukung norma tersebut. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa selama dalam *posune* mereka hanya diperoleh makan makanan yang dimasak sendiri menggunakan bambu sebagai wadah mereka dan menggunakan kayu saat memasak hal ini mengajarkan kepada remaja putri agar dapat menahan diri dari hal-hal modern, jenis makanan yang hanya boleh dimakan seperti sagu, ubi dan jenis makanan lain kecuali makanan yang dibeli ataupun berasal dari dalam rumah, tidak diperoleh memasuki rumah, melewati tengah desa karena masih dianggap kotor sehingga dapat mencemari rumah dan desa, berbicara dengan suara yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Patil pada tahun 2014 di Desa Tirupati, Chandragiri, Renigunta dan Pakala India menemukan bahwa nilai rata-rata kebersihan menstruasi tampak remaja yang mengikuti sejumlah kecil pembatasan memiliki tingkat kebersihan menstruasi sedikit lebih rendah di dibandingkan dengan mereka yang mengikuti sejumlah besar pembatasan selama menstruasi.

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi terbatas hanya berdasarkan informasi yang diberikan dari orang tua mereka yakni cara membersihkan dan frekuensi mengganti pembalut. Keyakinan masyarakat bahwa dengan tubuh dilumuri arang dapat menghilangkan bau badan serta memutihkan kulit. Aturan-aturan adat/tradisi yang yang dipercayai serta nilai religius dalam tradisi *pinamou* menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam berperilaku positif terhadap kesehatan.

SARAN

1. Saran Teoritis

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan ataupun referensi penelitian lebih lanjut khususnya berkaitan dengan tradisi *pinamou* Suku Nuaulu

2. Saran Praktis

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi bagi pengambil kebijakan dalam hal upaya peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku budaya yang dianggap negatif untuk kesehatan dan merugikan bagi masyarakat pendukung tradisi tersebut, serta mempermudah dalam hal akses

informasi kesehatan khususnya *personal hygiene* saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan penelitian dan perkembangan agama departemen agama RI 1999 *Tradisi Kepercayaan Lokal Pada Beberapa Suku Di Indonesia*, (Badan Litbang Agama Departemen Agama). Diakses tanggal 30 Agustus 2018
- Bujawati, et al. 2016. *Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan*. Vol 3 No. 1 Januari-April 2017 ISSN: 2541-5301. Diakses tanggal 09 November 2018
- Lempang M. 2014. *Pembuatan dan Kegunaan Arang Aktif*. Balai Penelitian Kesehatan Makassar. Jurnal Info Teknik EBONI Vol.11 No 2. Desember 2014:65-80. Diakses tanggal 28 November 2018
- Marni Sommer, et al. 2014. *Perbandingan menstruasi dan pengalaman pendidikan anak perempuan di Tanzania, Ghana, Kamboja dan Ethiopia*. Journal of Comparative dan Pendidikan Internasional,
- Maulina, N. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Lhokseumawe. Jurnal ilmiah Sains, Teknologi Ekonomi, Sosial dan Budaya Vol 1 No 1 Feb 2017. Diakses tanggal 09 November 2018.
- Meseret, et.,al. 2014. *Menstrual Hygiene Practice and Associated Factors Among Secondary School Girls in Wegera District, Northwest Ethiopia; a Cross-Sectional Study*. Journal Computational Biology and Bioinformatics. 2017:5 (1): (Online)
- Notoadmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patil S, R. 2014. *Knowledge and Practices of Menstrual Hygiene among Married Adolescents and Young Women in Chittoor District Of Andra Pradesh: India*. IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS) Volume 3, Issue 2 Ver. I (Mar-Apr. 2014), PP 06-15. Diakses tanggal 05 September 2018
- Politeknik Kesehatan Depertemen Kesehatan. *Kesehatan remaja: problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika. 2010
- Reber, S. A & Reber, S. E. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santina, et al. 2013. *Assessment of Beliefs and Practices Relating to Menstrual Hygiene of Adolescent Girls in Lebanon*. Internasional Journal of Health Sciences and Research (IJHSR). ISSN: 2249-9571, Vol 3; Issue: 12, Desember 2013. Diakses tanggal 09 November 2018
- Varsharani et al. 2013. *A Study On Menstruation And Personal Hygiene Among Adolescent Girls Of Government Medical College, Solapur*. National Journal of Community Medicine Vol 4, Issue 2 April-June 2013. pISSN 0976 3325, eISSN 2229 6816.